

## BAB 4

### HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

#### 4.1 Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan ini dimulai dengan melakukan survei lapangan oleh tim pengabdian dan koordinasi awal dengan mitra. Survei dan koordinasi awal dilakukan oleh tim pada tanggal 26 Mei 2022. Hasil survei dan koordinasi awal didapatkan data ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum di daerah Kasri Kecamatan Bululawang sebanyak 36 orang. Hasil wawancara dengan kader, bidan desa dan perawat desa setempat didapatkan bahwa ibu hamil memiliki komitmen dan keyakinan yang baik tentang penatalaksanaan emesis gravidarum.

Kegiatan selanjutnya pada tanggal 14 Juni 2022 tim melakukan koordinasi kedua dengan mitra untuk mempersiapkan kegiatan. Program rencana akan dilaksanakan tanggal 16 Juni 2022 bertempat di PMB Mamik Yulaikah. Mitra aktif bekerjasama mempersiapkan tempat untuk kegiatan.

Kegiatan seminar dan pelatihan dilaksanakan sebanyak tiga kali, yaitu: 1) seminar dan pelatihan tentang stimulasi deteksi dini gejala emesis gravidarum, 2) pembelajaran cara penanganan emesis gravidarum dan 3) pelaksanaan kegiatan akupresur Perikardium 6. Masing-masing kegiatan akan diawali dengan kegiatan seminar untuk menyampaikan materi/teori dan berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan/kemampuan pada topik yang dimaksud.

#### 4.2 Pelaksanaan Kegiatan

##### 4.2.1 Data Kader Posyandu

**Tabel 4.1 Data Jumlah Kader Posyandu**

Jumlah Peserta	Hadir	Tidak Hadir
25	20	5



**Gambar 4.1 Data Jumlah Kader Posyandu**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Penerapan Akupresur Untuk Mengatasi Emesis Gravidarum yang telah dilakukan oleh dosen pelaksana yang berlokasi di PMB Mamik Yulaikah Desa Kasri Kecamatan Bululawang dengan peserta kader posyandu sebanyak 20 orang. Diketahui juga bahwa sebagian besar dari kader posyandu belum pernah mendapatkan informasi tentang Penerapan Akupresur Untuk Mengatasi Emesis Gravidarum.

#### 4.2.2 Data Kategori Pendidikan

**Tabel 4.2 Data Pendidikan Kader Posyandu**

No	Tingkat Pendidikan	f	%
1	SD	2	8
2	SMP	8	32
3	SMA	15	60
4	PT	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>



**Gambar 4.2 Data Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan data di atas, sebagian besar kader posyandu (60%) berpendidikan menengah atas. Hal ini juga mengakibatkan para kader posyandu mudah menerima informasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan, semakin tinggi pendidikan, maka kita akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

#### 4.2.3 Data Kategori Pekerjaan

**Tabel 4.3 Data tentang Pekerjaan Kader Posyandu**

No	Pekerjaan	f	%
1	Bekerja	7	28
2	Tidak Bekerja	18	72

<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------



**Gambar 4.3 Data Pekerjaan**

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 80%. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Seseorang yang mempunyai informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Media cetak dan elektronik dapat memberikan informasi yang cepat di masyarakat.

#### 4.2.4 Data Kategori Pengetahuan

**Tabel 4.4 Data tentang Pengetahuan Kader Sebelum Dilakukan Pelatihan**

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	8	32
2	Cukup	14	56
3	Kurang	3	12
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

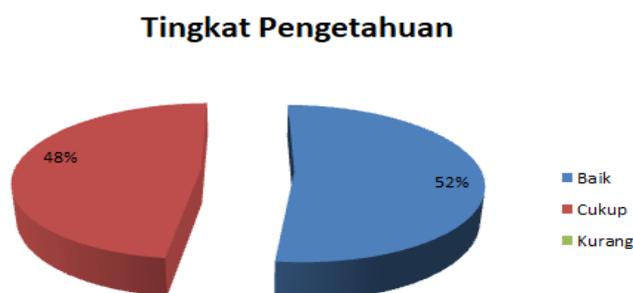


**Gambar 4.4 Data Pengetahuan Kader Sebelum Pelatihan**

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pelatihan, didapatkan data sebanyak 56% tingkat pengetahuan cukup.

**Tabel 4.5 Data tentang Pengetahuan Kader Sesudah Dilakukan Pelatihan**

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	13	52
2	Cukup	12	48
3	Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>



**Gambar 4.5 Data Pengetahuan Kader Sesudah Pelatihan**

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sesudah dilakukan pelatihan, didapatkan data sebanyak 52% tingkat pengetahuan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan.

Pelatihan merupakan sebuah metode penyampaian informasi. Selain diberikan dalam bentuk ceramah, demonstrasi dan praktik, para kader posyandu juga diberikan leaflet di dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil pengabdian ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang pemanfaatan Penerapan Akupresur Untuk Mengatasi Emesis Gravidarum sebelum dan sesudah pelatihan.

### **4.3 Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan program pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar, kader antusias mengikuti kegiatan sampai dengan selesai. Hasil evaluasi kegiatan ini adalah:

- a. Meningkatnya pengetahuan kader tentang seminar dan pelatihan tentang stimulasi deteksi dini gejala emesis gravidarum
- b. Meningkatnya pengetahuan kader tentang pembelajaran cara penanganan emesis gravidarum

- c. Meningkatnya pengetahuan kader tentang pelaksanaan kegiatan akupresur Perikardium 6
- d. Kader dapat menerapkan akupresur Perikardium 6 pada ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum sehingga dapat segera mendapatkan penanganan.

Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta dapat menjawab pertanyaan seputar bagaimana cara penanganan emesis gravidarum pada ibu hamil dengan benar. Harapan dari para kader selaku peserta bahwa keberlanjutan program pengabdian ini sehingga ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum dapat mendapatkan ilmu dan ketrampilan yang berguna sehingga nutrisi ibu hamil bisa menjadi lebih baik.

#### **4.4 Luaran yang Dicapai**

Luaran dari hasil pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Draft untuk submit pada artikel ilmiah hasil pengabdian masyarakat yang diterbitkan pada jurnal pengabdian masyarakat SINTA 5 pada jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus.
- b. Booklet Akupresur Penanganan Emesis Garvidarum
- c. Hak Kekayaan Intelektual